

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Metode Penelitian

3.1.1 Pendekatan Penelitian

Menurut Sugiyono (2022:2) yang dimaksud dengan metode penelitian adalah sebagai berikut:

“Metode penelitian pada dasarnya merupakan cara ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu”.

Metode penelitian yang digunakan penulis dalam penelitian ini adalah metode kuantitatif dengan penelitian deskriptif dan verifikatif dengan penelitian survey.

Menurut Sugiyono (2022:7) yang dimaksud dengan metode kuantitatif adalah sebagai berikut:

"Metode kuantitatif adalah metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat positivisme atau enterpretif, digunakan untuk meneliti pada populasi atau sampel tertentu, pengumpulan data menggunakan instrumen penelitian, analisis data bersifat kuantitatif atau statistik, dengan tujuan untuk menggambarkan dan menguji hipotesis yang telah ditetapkan"

Menurut Sugiyono (2022:6) yang dimaksud dengan penelitian survey adalah sebagai berikut:

"Metode survey adalah metode penelitian kuantitatif yang digunakan untuk mendapatkan data dari tempat tertentu yang alamiah (bukan buatan), tetapi peneliti melakukan pengumpulan data dengan mengedarkan kuesioner, tes, wawancara, terstruktur dan sebagainya”.

Tujuan penelitian dengan menggunakan metode survey adalah untuk mengetahui gambaran data dari objek penelitian secara detail dan menganalisisnya

secara sistematis. Penulis melakukan survey dalam pengumpulan data melalui media kuisioner yang disebarkan kepada responden yang penulis telah tentukan sebelumnya.

Menurut Sugiyono (2022:35) metode analisis deskriptif adalah sebagai berikut:

"Metode analisis deskriptif ini dilakukan untuk mengetahui keberadaan variabel mandiri, baik hanya pada satu variabel atau lebih (variabel yang berdiri sendiri atau variabel yang bebas) tanpa membuat perbandingan variabel itu sendiri dan mencari hubungan dengan variabel lain."

Dalam penelitian ini, pendekatan deskriptif digunakan untuk memberikan gambaran secara sistematis, faktual, dan akurat mengenai fakta-fakta serta hubungannya dengan variabel yang diteliti yaitu *due professional care*, *work life balance*, *work family conflict* dan kinerja auditor

Menurut Sugiyono (2022:17) metode analisis verifikatif adalah sebagai berikut:

"Metode analisis verifikatif adalah metode penelitian yang dilakukan terhadap populasi atau sampel tertentu dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan."

Metode pendekatan verifikatif pada dasarnya ingin menguji kebenaran hipotesis. Dalam penelitian ini metode pendekatan verifikatif digunakan untuk mengetahui seberapa besar pengaruh *Due professional Care Auditor*, *Work Life Balance Auditor* dan *Work Family Conflict Auditor* terhadap Kinerja Auditor pada KAP di Wilayah Kota Bandung.

3.1.2 Objek Penelitian

Objek penelitian pada umumnya adalah sasaran ilmiah untuk mendapatkan data yang dikaji dalam penelitian, dengan demikian objek penelitian merupakan sesuatu yang perlu diperhatikan dalam penelitian. Karena pada hakikatnya, objek penelitian menjadi sasaran untuk mendapatkan jawaban atau solusi dari permasalahan yang terjadi. Objek penelitian merupakan objek yang akan diteliti, dianalisis, dan dikaji.

Menurut Sugiyono (2022:39) definisi objek penelitian adalah sebagai berikut:

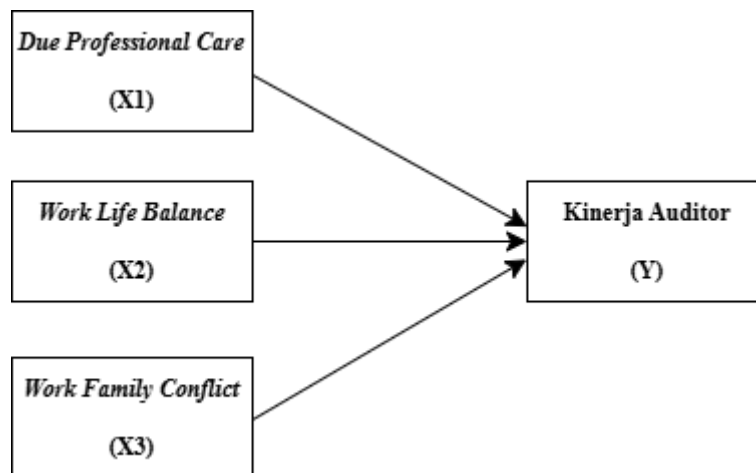
"Objek penelitian merupakan suatu atribut atau sifat atau nilai dari orang, objek, organisasi atau kegiatan yang mempunyai variasi tertentu yang ditetapkan oleh untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulan".

Dalam penelitian ini, objek penelitian yang penulis teliti adalah mengenai *Due professional Care Auditor*, *Work Life Balance Auditor*, *Work Family Conflict Auditor* dan Kinerja Auditor pada KAP di Wilayah Kota Bandung.

3.1.3 Model Penelitian

Model penelitian merupakan abstraksi dari fenomena yang sedang diteliti. Dalam penelitian ini sesuai dengan judul skripsi yang penulis kemukakan yaitu: "Pengaruh *Due Professional Care*, *Work Life Balance* dan *Work Family Conflict* terhadap Kinerja Auditor yang Bekerja pada Kantor Akuntan Publik (KAP) di Wilayah Kota Bandung". Maka untuk menggambarkan hubungan antara variabel

independen dan dependen, maka untuk model penelitian dapat digambarkan sebagai berikut:



Gambar 3. 1
Model Penelitian

Keterangan:

————→ : Pengaruh Secara Parsial

Dari permodelan di atas dapat dilihat bahwa garis panah yang menghubungkan *due professional care* menuju kinerja auditor menjelaskan bahwa terdapat pengaruh *due professional care* terhadap kinerja auditor.

Garis panah yang menghubungkan *work life balance* menuju kinerja auditor menjelaskan bahwa terdapat pengaruh *work life balance* terhadap kinerja auditor.

Garis panah yang menghubungkan *work family conflict* menuju kinerja auditor menjelaskan bahwa terdapat pengaruh *work family conflict* terhadap kinerja auditor.

3.2 Definisi Variabel dan Operasionalisasi Variabel Penelitian

3.2.1 Definisi Variabel Penelitian

Dalam penelitian terdapat beberapa variabel yang harus ditetapkan dengan jelas sebelum mulai mengumpulkan data.

Menurut Sugiyono (2022:38) variabel penelitian adalah sebagai berikut:

"Variabel penelitian adalah segala sesuatu yang berbentuk apa saja yang ditetapkan oleh peneliti untuk mempelajari sehingga diperoleh informasi tentang hasil tersebut, kemudian ditarik kesimpulannya."

Sesuai dengan judul penelitian yang telah dipilih yaitu Pengaruh *Due Professional Care*, *Work Life Balance* dan *Work Family Conflict* terhadap Kinerja Auditor (Survey pada Auditor yang Bekerja di KAP Wilayah Kota Bandung), maka variabel dalam judul penelitian dikelompokkan menjadi 2 (dua) macam variabel, yaitu:

1. Variabel Independen (X)

Variabel independen merupakan variabel yang dapat mempengaruhi variabel lainnya atau sebab dari perubahan timbulnya variabel terikat.

Menurut Sugiyono (2022:39) yang dimaksud dengan variabel bebas (*Independent Variable*) adalah sebagai berikut:

"Variabel Independen (bebas) merupakan sebuah variabel yang dapat mempengaruhi atau yang menjadi penyebab perubahan atau timbulnya variabel dependen (terikat)".

Dalam penelitian ini terdapat 3 (tiga) variabel independen yang diteliti yaitu *due professional care* (X1), *work life balance* (X2) dan *work family conflict* (X3)

a. *Due Professional Care* (X1)

Menurut Susanto (2020:61) pengertian *due professional care* adalah sebagai berikut:

“*Due Professional Care* merupakan kecermatan seorang auditor dalam melakukan proses audit. Auditor yang cermat akan lebih mudah dan cepat dalam mengungkapkan berbagai macam salah saji dalam penyajian laporan keuangan”.

b. *Work Life balance* (X2)

Menurut Fisher *et al.*, (2009) dalam Wicaksana *et al.*, (2020) pengertian *work life balance* adalah sebagai berikut:

“*Work-life balance* merupakan upaya yang dilakukan oleh individu untuk menyeimbangkan dua peran atau lebih yang dijalani terkait dengan waktu, energi, pencapaian tujuan dan tekanan”.

c. *Work Family Conflict* (X3)

Menurut Greenhaus & Beutell, (1985) dalam Wongpy & Setiawan, (2019) pengertian *work family conflict* adalah sebagai berikut:

“*Work family conflict* adalah sebuah konflik antar peran (*interrole conflict*) yang adanya tekanan pada peran kerja juga domain rumah tangga bertentangan”.

2. Variable Dependend (Y)

Variabel dependen merupakan variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat dari variabel independen (bebas).

Menurut Sugiyono (2022:39) yang dimaksud dengan variabel terikat adalah sebagai berikut:

“Variabel dependen sering disebut variabel output, kriteria, konsekuen. Dalam bahasa Indonesia sering disebut sebagai variabel terikat. Variabel terikat merupakan variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat, karena adanya variabel bebas.”

Dalam penelitian ini yang menjadi variabel dependent/terikat yaitu kinerja auditor (Y).

Menurut Harhinto (2004:40) dalam Lele Biri, (2019) pengertian kinerja auditor adalah sebagai berikut:

“Kinerja auditor adalah tingkat keberhasilan auditor dalam melaksanakan tugas-tugas audit sesuai dengan standar profesi dan etika yang berlaku, yang tercermin dari kemampuan auditor dalam menghasilkan laporan audit yang andal objektif dan bermanfaat bagi pengguna laporan keuangan”.

3.2.2 Operasionalisasi Variabel Penelitian

Operasionalisasi variabel penelitian diperlukan untuk menentukan jenis dan indikator dari variabel-variabel yang terikat dalam penelitian ini. Di samping itu, operasionalisasi variabel penelitian bertujuan untuk menentukan skala pengukuran dari masing-masing variabel sehingga pengujian hipotesis dapat dilakukan dengan tepat.

Menurut Sugiyono, (2022:93) macam-macam skala pengukuran operasionalisasi variabel adalah sebagai berikut: “Macam-macam skala

pengukuran dapat berupa: skala nominal, skala ordinal, skala interval, dan skala rasio, dari skala pengukuran itu akan diperoleh data nominal, ordinal, interval dan rasio.”

Sesuai judul pada skripsi ini, maka dalam penelitian ini terdapat 4 (empat) variabel yang digunakan yaitu:

1. *Due Professional Care* (X1)
2. *Work Life Balance* (X2)
3. *Work Family Conflict* (X3)
4. Kinerja Auditor (Y)

Tabel 3. 1

Operasionalisasi Variabel *Due professional Care* (X1)

Konsep Variabel	Dimensi	Indikator	Skala	Nomor
<i>“Due Professional Care</i> merupakan kecermatan seorang auditor dalam melakukan proses audit. Auditor yang cermat akan lebih mudah dan cepat dalam mengungkapkan berbagai macam salah saji dalam penyajian laporan keuangan”.	Karakteristik <i>due professional care</i>: 1. Skeptisisme Profesional	a. Adanya penilaian yang kritis, tidak menerima begitu saja.	Ordinal	1-2
		b. Berpikir terus-menerus, bertanya dan mempertanyakan.	Ordinal	3
		c. Membuktikan kebenaran dari bukti audit yang diperoleh.	Ordinal	4
		d. Waspada terhadap bukti audit yang kontradiktif.	Ordinal	5
		e. Mempertanyakan keandalan dokumen dan jawaban atas pertanyaan serta informasi lain.	Ordinal	6
	2. Keyakinan yang memadai	a. Mempunyai sikap dapat dipercaya dalam mengaudit laporan keuangan.	Ordinal	7
		b. keahlian memadai		

		dalam mengaudit laporan keuangan	Ordinal	8-10
		c. Mempunyai sikap kehati-hatian dalam mengaudit laporan keuangan	Ordinal	11
Sumber: Susanto (2020:61)	Sumber: Susanto (2020:63)			

Sumber: Data diolah penulis 2025

Tabel 3. 2
Operasionalisasi Variabel *Work Life Balance* (X2)

Konsep Variabel	Dimensi	Indikator	Skala	Nomor
-----------------	---------	-----------	-------	-------

<i>“Work-life balance</i> merupakan upaya yang dilakukan oleh individu untuk menyeimbangkan dua peran atau lebih yang dijalani terkait dengan waktu, energi, pencapaian tujuan dan tekanan”.	Aspek-aspek pembentuk <i>work life balance</i> :			
	1. <i>Work Interference with Personal Life</i> (WIPL)	a. Melakukan kegiatan pribadi setelah bekerja	Ordinal	12
		b. Memperhatikan kebutuhan pribadi walaupun bekerja	Ordinal	13
		c. Memiliki energi melakukan kegiatan diluar pekerjaan	Ordinal	14
		d. Tidak ada tekanan akibat pekerjaan	Ordinal	15
	2. <i>Personal Life Interference Work</i> (PLIW)	a. Dapat bekerja tanpa terganggu urusan pribadi	Ordinal	16
		b. Kehidupan pribadi tidak menghabiskan energi untuk bekerja	Ordinal	17
		c. Tidak mengkhawatirkan kegiatan pribadi saat bekerja	Ordinal	18
	3. <i>Personal Life Enhancement</i>	a. Kegiatan pribadi memotivasi aktivitas bekerja	Ordinal	19
		b. Kegiatan pribadi memberi		

	<i>of Work</i> (PLEW)	semangat pada kegiatan pekerjaan	Ordinal	20
	4. <i>Work Enhancement of Personal Life</i> (WEPL)	a. Kegiatan pekerjaan memotivasi kegiatan pribadi	Ordinal	21
		b. Kegiatan pekerjaan memberi semangat pada kegiatan pribadi	Ordinal	22
Sumber: Fisher et.al., (2009) dalam Wicaksana et.al., (2020)	Sumber: Fisher et.al., (2009) dalam Wicaksana et.al., (2020)			

Sumber: Data diolah penulis 2025

Tabel 3. 3

Operasionalisasi Variabel *Work Family Conflict* (X3)

Konsep Variabel	Dimensi	Indikator	Skala	Nomor
“ <i>Work family conflict</i> adalah sebuah konflik	Aspek-aspek <i>work family conflict</i> : 1. <i>Time Based Conflict</i>	a. Aktivitas pekerjaan		

antar peran (<i>interrole conflict</i>) yang adanya tekanan pada peran kerja juga domain rumah tangga bertentangan”.	(Konflik Berdasarkan Waktu)	menyita waktu untuk kegiatan keluarga	Ordinal	23
		b. Kesulitan menjalani peran keluarga karena beban pekerjaan	Ordinal	24
		c. Hari libur dipakai untuk bekerja	Ordinal	25
	2. <i>Strain Based Conflict</i> (Konflik Berdasarkan Tekanan)	a. Kegiatan keluarga menyita waktu untuk bekerja	Ordinal	26
		b. Masalah keluarga menyebabkan demotivasi saat bekerja	Ordinal	27
		c. Kesulitan bekerja karena beban keluarga	Ordinal	28
		d. Tanggung jawab pekerjaan menyita waktu untuk keluarga	Ordinal	29
		e. Pekerjaan berdampak negatif untuk waktu bersama keluarga	Ordinal	30
		f. Kesulitan menjalani	Ordinal	

Sumber: Greenhaus & Beutell, (1985) dalam Wongpy & Setiawan, (2019)	3. <i>Behavior Based Conflict</i> (Konflik Berdasarkan Perilaku)	aktivitas keluarga karena beban pekerjaan		31
		a. Kesulitan membagi peran	Ordinal	
		b. Lelah setelah bekerja	Ordinal	32
				33

Sumber: Data diolah penulis 2025

Tabel 3. 4
Operasionalisasi Variabel Kinerja Auditor (Y)

Konsep Variabel	Dimensi	Indikator	Skala	Nomor
-----------------	---------	-----------	-------	-------

“Kinerja (<i>performance</i>) adalah hasil pekerjaan yang dicapai seseorang berdasarkan persyaratan-persyaratan pekerjaan (<i>job requirement</i>)”. Sumber: Harhinto (2004:40) dalam Lele Biri, (2019)	Aspek-aspek kinerja auditor yang berkualitas: 1. Keberanian dalam melaporkan semua kesalahan klien	a. tidak memihak kepada siapapun, bersikap jujur secara intelektual dan bebas dari konflik kepentingan	Ordinal	34-36
	2. Pemahaman terhadap sistem informasi klien	b. memahami sistem informasi akuntansi klien lebih mendalam akan lebih mudah menemukan salah saji	Ordinal	37-38
	3. Komitmen yang kuat dalam menyelesaikan audit	c. mempertimbangkan mengenai penerimaan atau penolakan perikatan audit dengan kliennya	Ordinal	39-43
	4. Berpedoman pada prinsip <i>auditing</i> dan prinsip akuntansi Sumber: Harhinto (2004:40) dalam Lele Biri, (2019)	d. menjunjung tinggi prinsip auditor dan menjadikan SPAP sebagai pedoman dalam melaksanakan tugas pemeriksaan laporan keuangan	Ordinal	44-46

Sumber: Data diolah penulis 2025

3.3 Populasi, Teknik Sampling dan Sampel Penelitian

3.3.1 Populasi Penelitian

Peneliti diharuskan untuk menentukan populasi yang akan menjadi objek atau subjek penelitian. Kata populasi sendiri dalam statistika merujuk pada

sukumpulan individu dengan karakteristik khas yang menjadi perhatian dalam suatu (pengamatan).

Menurut Sugiyono (2022:80) definisi populasi adalah sebagai berikut:

"Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas subjek/objek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang diterapkan oleh peneliti untuk dipelajari kemudian ditarik kesimpulannya".

Sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh penulis, maka yang menjadi target populasi dalam penelitian ini adalah auditor yang bekerja pada Kantor Akuntan Publik (KAP) di Kota Wilayah Kota Bandung. Terdapat 36 Kantor Akuntan Publik (KAP) di Bandung berdasarkan Direktori IAPI 2025 dengan rincian sebagai berikut:

Tabel 3. 5
Populasi Penelitian

No	Nama Kantor Akuntan Publik	Alamat
-----------	---------------------------------------	---------------

1	KAP AF. Rachman & Soetjipto WS.	Jalan Pasirluyu Raya No. 36, Bandung 40254
2	KAP Agus Widarsono, DR., S.E., M.Si., Ak., CA., CPA	Jalan Dakota 27- i Rt. 005/007 Sukaraja Cicendo Bandung Jawa Barat 40175
3	KAP Bambang, Sutjiptongumar & Rekan (cabang)	Jl. Bata Mera II No. 3 RT 004 RW 002 Komp. Bojong raya Kel. Caringin, Kec. Bandung kulon
4	KAP Chris, Hermawan	Taman Kopo Indah II RC 12, RT.002 RW.012, Pasar Segar, Kab. Bandung, Bandung, Jawa Barat 40225
5	KAP Djoemarma, Wahyudin & Rekan	Jalan Dr. Slamet No. 55, Bandung 40161
6	KAP Doli, Bambang, Sulistiyanto, dadang & Ali (cabang)	Jl. Haruman No. 2 RT 002 RW 008 kel. Malabar, Kec. Lengkong, Bandung 40262
7	KAP Ellya Noorlisyati & Rekan (cabang)	Jl. Muara Baru I No. 19 RT 011 RW 004 Kel. Situaseur, kec. Bojongloa Kidul, Bandung 40234
8	KAP Evi Surjana	Jalan Karapitan No. 131B, Bandung 40262
9	KAP Gatot Permadi, Azwir & Abimail (cabang)	Jl. Setra Dago Utama Np. 24 RT 001 RW 012 Kel. Antapani Wetan Kec. Antapani Bandung 40291
10	KAP Hartman, S.E., Ak., M.M., CA., CPA	Ruko Kav. C Komplek Margacipta, Jl Bodogol RT. 08/08, Mekarjaya, Rancasari, Bandung
11	KAP Heliantono & Rekan (cabang)	Jl. Sangkuriang No. B-1 RT 001 RW 012 Kel. Dago, Kec. Coblong Bandung 40135
12	KAP Hendro Syukron Edy (cabang)	Jl. Nilem V No. 2 RT 002 RW 005 kel. Cijagra, kec. Lengkong bandung 40265
13	KAP Jahja Gunawan dan Rekan	Jl. Sunda No.1 Paledang Lengkong Bandung 40261
14	KAP Jojo Sunarjo & Rekan (cabang)	Jl. Cipunagara No. 14 RT 004 RW 004 Kel. Cihapit, Kec. Bandung Wetan 40114

15	KAP Joseph Munthe, Drs., MS	Jalan Terusan Jakarta No. 20, Babakan Surabaya, Kiaracondong, Bandung 40281
16	KAP Juan Kasma	Jalan Terusan Jakarta No. 426 Kav. 73, Komplek Ruko Puri Dago Antapani RT 07 RW 15, Sukamiskin, Arcamanik, Bandung 40293
17	KAP Karsam, Dr., CPA	Jalan Fisioterapi No. 69 Kel. Sekejati Kec. Buahbatu, Bandung 40286
18	KAP Drs. Karel Tanok, Ak., CPA	Jl. Hariangbanga no. 15 Bandung 40116
19	KAP Koesbandijah, Beddy Samsi & Setiasih	Jalan PH. H. Hasan Mustafa No. 58, Bandung 40124
20	KAP Kumalahadi, Sugeng Pamudji & Rekan (cabang)	Jl.Taman Mekar Abadi I No. 22, Kel. Mekarwangi Kec. Bojongloa Kidul Bandung
21	KAP Linas, S.E., BKPC., CPA	Jl. Mekar Agung No. 9, Mekar Wangi, Bandung 40237
22	KAP M. Rafikaraf Sanjani	Graha Selaras lantai 5 Jl. Asia Afrika No. 129 Bandung 40112
23	KAP Manshur Arifin Suharyono & Rekan (cabang)	Jl. Rajamantri Kaler II No. 5 Kel. Turangga, Krc. Lengkong
24	KAP Moch. Zainuddin, Sukmadi & Rekan	Jalan Melong Asih No. 69 B Lt. 2 RT.007/008, Cijerah, Bandung 40213
25	KAP Moh Wildan & Adi Darmawan	Gedung Tigaraksa Satria, tbk. Lantai 2, Ruang 3G, Jl. Soekarno Hatta No. 606, RT. 01/01, Kel. Sekejati, Kec. Buah Batu, Bandung 40286
26	KAP Nano Suyatna, S.E., Ak., CPA	Komplek Griya Bandung Asri 2, Blok F5, No. 20, Bandung 40287
27	KAP Roebiandini & Rekan	Jl. Cikutra Baru VI No. 49, Kec. Cibeunying Kaler, Bandung
28	KAP Ronald Haryanto, Drs.	Jalan Sukahaji No. 36 A, Bandung 40152
29	KAP Sabar & Rekan	Jl. Saturnus Utara No. 4A, Margahayu Raya, Bandung 40286
30	KAP Sanusi, Drs., dan Rekan	Jalan Prof. Surya Sumantri No. 76 C, Bandung 40164

31	KAP Sudrajat & Rekan	Jalan Kawalayaan Indah I No.10 RT.001/005, Jatisari, Buahbatu, Bandung 402886
32	KAP Sugiono Poulus, S.E., Ak., MBA	Kopo Mas Regency Blok 99J, Kel. Margasuka, Kec. Babakan Ciparay, Bandung, Jawa Barat 40239
33	KAP Sukardi, Drs., Ak., CPA	Jalan Cigadung Raya Tengah Komplek Cigadung Greenland K-2, RT 02 RW 09, Cigadung, Cibeunying Kaler, Bandung, Jawa Barat. 40191.
34	KAP Tanubrata, Susanto, Fahmi, Bambang & Rekan (cabang)	Paskal Hyper Square B62, Pasir Kaliki 27 Bandung 40181
35	KAP Tb. Hasanuddin, Prof. Dr. H., M.Sc. & Rekan	Metro Trade Center (MTC) Blok F No. 29, Jalan Soekarno Hatta No. 590, Bandung 40286
36	KAP Dra. Yati Ruhiyati	Komp. Ujung Berung Indah, Jalan Ujung Berung Indah Berseri I Blok 9 No. 4, Bandung 40611

Sumber: (www.iapi.go.id)

3.3.2 Teknik *Sampling*

Menurut Sugiyono (2022:81) teknik *sampling* adalah sebagai berikut:

“Teknik *sampling* merupakan Teknik pengambilan sampel. Untuk menentukan sampel yang akan digunakan dalam penelitian, terdapat berbagai teknik *sampling* digunakan”.

Dalam penelitian ini, teknik *sampling* yang digunakan oleh penulis adalah teknik *Non-Probability Sampling* dengan menggunakan metode *Purposive Sampling*.

Teknik *Non-Probability Sampling* menurut Sugiyono (2022:85) adalah sebagai berikut:

“*Non-Probability sampling* adalah teknik pengambilan sampel yang tidak memberikan peluang atau kesempatan yang sama bagi setiap unsur atau anggota populasi untuk dipilih menjadi sampel”.

Menurut Sugiyono (2022:84) *Purposive Sampling* dapat didefinisikan sebagai berikut:

“*Sampling Jenuh* adalah Teknik penentuan sampel dengan pertimbangan tertentu”.

Pada penelitian ini penulis menggunakan sampel *purposive* yaitu teknik penentuan sampel dengan pertimbangan tertentu sehingga data yang diperoleh *representative* dengan melakukan proses penelitian pada objek penelitian yang kompeten dibidangnya. Adapun sampel yang digunakan berjumlah 72 auditor yang terdiri dari 36 auditor senior dan 36 auditor yang sudah berkeluarga.

3.3.3 Sampel Penelitian

Menurut Sugiyono (2022:81) Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki populasi tersebut. Pengukuran sampel ini merupakan langkah-langkah untuk menentukan besarnya sampel yang akan dipilih untuk melaksanakan suatu penelitian. Pemilihan sampel ini harus benar-benar dapat mewakili dan dapat menggambarkan populasi sebenarnya. Besarnya sampel dapat ditentukan secara statistik maupun melalui estimasi penelitian.

Berdasarkan populasi dan Teknik *sampling* tersebut, maka yang menjadi sampel penelitian adalah 72 auditor yang bekerja di Kantor Akuntan Publik (KAP) Wilayah Kota Bandung yang terdaftar di IAPI dengan masing-masing KAP terdapat 1 auditor senior dan 1 auditor yang sudah berkeluarga sebagai berikut:

Tabel 3. 6
Sampel Penelitian

No	Nama Kantor Akuntan Publik	Jumlah Auditor
1	KAP AF. Rachman & Soetjipto WS.	2
2	KAP Agus Widarsono, DR., S.E., M.Si., Ak., CA., CPA	2
3	KAP Bambang, Sutjiptongumar & Rekan (cabang)	2
4	KAP Chris, Hermawan	2
5	KAP Djoemarma, Wahyudin & Rekan	2

6	KAP Doli, Bambang, Sulistiyanto, dadang & Ali (cabang)	2
7	KAP Ellya Noorlisyati & Rekan (cabang)	2
8	KAP Evi Surjana	2
9	KAP Gatot Permadi, Azwir & Abimail (cabang)	2
10	KAP Hartman, S.E., Ak., M.M., CA., CPA	2
11	KAP Heliantono & Rekan (cabang)	2
12	KAP Hendro Syukron Edy (cabang)	2
13	KAP Jahja Gunawan dan Rekan	2
14	KAP Jojo Sunarjo & Rekan (cabang)	2
15	KAP Joseph Munthe, Drs., MS	2
16	KAP Juan Kasma	2
17	KAP Karsam, Dr., CPA	2
18	KAP Drs. Karel Tanok, Ak., CPA	2
19	KAP Koesbandijah, Beddy Samsi & Setiasih	2
20	KAP Kumalahadi, Sugeng Pamudji & Rekan (cabang)	2
21	KAP Linas, S.E., BKPC., CPA	2
22	KAP M. Rafikaraf Sanjani	2
23	KAP Manshur Arifin Suharyono & Rekan (cabang)	2
24	KAP Moch. Zainuddin, Sukmadi & Rekan	2
25	KAP Moh Wildan & Adi Darmawan	2
26	KAP Nano Suyatna, S.E., Ak., CPA	2
27	KAP Roebiandini & Rekan	2

28	KAP Ronald Haryanto, Drs.	2
29	KAP Sabar & Rekan	2
30	KAP Sanusi, Drs., dan Rekan	2
31	KAP Sudrajat & Rekan	2
32	KAP Sugiono Poulus, S.E., Ak., MBA	2
33	KAP Sukardi, Drs., Ak., CPA	2
34	KAP Tanubrata, Susanto, Fahmi, Bambang & Rekan (cabang)	2
35	KAP Tb. Hasanuddin, Prof. Dr. H., M.Sc. & Rekan	2
36	KAP Dra. Yati Ruhiyati	2
Jumlah Sampel		72

Sumber: Data diolah penulis 2025

3.4 Sumber Data dan Teknik Pengumpulan Data

3.4.1 Sumber Data

Sumber data yang diperlukan oleh penulis dalam penelitian ini adalah data primer yaitu data penelitian yang diperoleh atau dikumpulkan langsung dari sumber asli (tanpa perantara).

Menurut Sugiyono (2022:137) definisi sumber primer adalah sebagai berikut:

“Sumber primer adalah sumber data yang langsung memberikan data kepada pengumpulan data”.

Pengumpulan data primer dalam penelitian ini dengan cara menyebarkan kuesioner kepada auditor yang bekerja pada 36 Kantor Akuntan Publik Wilayah Kota Bandung. Data primer ini ini diperoleh dari hasil pengisian kuesioner yang

diberikan kepada responden mengenai identitas responden (usia, jenis kelamin, jabatan dan pendidikan) serta tanggapan responden berkaitan dengan *Due Professional Care*, *Work Life Balance* dan *Work Family Conflict* terhadap Kinerja Auditor.

3.4.2 Teknik Pengumpulan Data

Peneliti melakukan pengumpulan data dan dilengkapi oleh berbagai keterangan melalui Penelitian Lapangan (*Field Research*).

Menurut Sugiyono (2022:164) definisi Penelitian Lapangan adalah sebagai berikut:

“Penelitian Lapangan (*Field Research*) merupakan penelitian yang dilakukan dengan cara melakukan pengamatan langsung pada objek yang diteliti untuk memperoleh data primer”.

Agar mendapatkan data yang berhubungan dengan masalah yang diteliti, penulis menggunakan Teknik pengumpulan data melalui kuesioner.

Menurut Sugiyono (2022:142) definisikan kuesioner adalah sebagai berikut:

“Kuesioner merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberi seperangkat pertanyaan atau pernyataan tertulis kepada responden untuk dijawabnya. Kuesioner merupakan teknik pengumpulan data yang efisien bila peneliti tahu dengan pasti variabel yang akan diukur dan tahu apa yang bisa diharapkan dari responden. Selain itu, kuesioner juga cocok digunakan bila jumlah responden cukup besar dan tersebar di wilayah yang luas. Kuesioner dapat berupa pertanyaan/pernyataan tertutup atau terbuka, dapat diberikan kepada responden secara langsung atau dikirim melalui pos, atau internet”.

3.5 Metode Analisis Data

Menurut Sugiyono (2022:226) mendefinisikan analisis data adalah sebagai berikut:

“Analisis data merupakan kegiatan setelah data dari seluruh responden atau sumber data lain terkumpul. Kegiatan dalam analisis data adalah: mengelompokkan data berdasarkan variabel dan jenis responden, mentabulasi data berdasarkan variabel dari seluruh responden, menyajikan data tiap variabel yang diteliti, melakukan perhitungan untuk menjawab rumusan masalah, dan melakukan perhitungan untuk menguji hipotesis yang telah diajukan”.

3.5.1 Uji Validitas Instrumen & Uji Reliabilitas Instrumen

Uji validitas dan reliabilitas merupakan uji yang dilakukan terhadap instrumen penelitian. Kedua uji ini dilakukan untuk mengetahui apakah setiap instrument penelitian layak untuk dipakai dalam penelitian ini. Instrumen pada penelitian ini adalah menggunakan angket (kuesioner).

3.5.1.1 Uji Validitas Instrumen

Tujuan uji validitas ialah untuk mengetahui sejauh mana ketepatan dan kecermatan suatu instrumen pengukuran dalam melakukan fungsi ukurnya. Validitas adalah suatu ukuran yang menunjukkan bahwa variabel yang diukur memang benarbenar variabel yang hendak diteliti oleh peneliti.

Menurut Sugiyono (2022:172) definisi validitas adalah sebagai berikut:

“Instrumen yang valid berarti alat ukur yang digunakan untuk mendapatkan data (mengukur) itu valid. Valid berarti instrumen tersebut dapat digunakan untuk mengukur apa yang seharusnya diukur.”

Untuk menguji validitas dalam penelitian ini digunakan analisis item, yaitu mengkorelasikan skor tiap butir dengan skor total yang merupakan jumlah dari tiap skor butir. Jika ada item yang tidak memenuhi syarat, maka item tersebut tidak akan

diteliti lebih lanjut. Syarat tersebut menurut Sugiyono (2022:178) yang harus dipenuhi yaitu harus memiliki kriteria sebagai berikut:

- a. Jika koefisien korelasi $r > 0,3$ maka item tersebut dinyatakan valid,
- b. Jika koefisien korelasi $r < 0,3$ maka item tersebut dinyatakan valid.

Untuk menghitung korelasi pada uji validitas menggunakan korelasi *Pearson Product Moment* yang dirumuskan sebagai berikut:

$$r = \frac{n(\sum X_i Y_i) - (\sum X_i)(\sum Y_i)}{\sqrt{\{n(\sum X_i^2) - (\sum X_i)^2\} \{n(\sum Y_i^2) - (\sum Y_i)^2\}}}$$

Keterangan:

r = Koefisien korelasi productmoment

n = Jumlah responden

$\sum XY$ = Jumlah perkalian variabel X dan Y

$\sum X$ = Jumlah nilai variabel X

$\sum Y$ = Jumlah nilai variabel Y

$\sum X^2$ = Jumlah pangkat dua nilai variabel X

$\sum Y^2$ = Jumlah pangkat dua nilai variabel Y

3.5.1.2 Uji Reliabilitas Instrumen

Tujuan dari uji reliabilitas adalah untuk menunjukkan konsistensi skor-skor yang diberikan skorer satu dengan skorer lainnya. Uji reliabilitas digunakan untuk mengetahui apakah alat pengumpulan data menunjukkan tingkat ketepatan, tingkat keakuratan, kestabilan atau konsistensi dalam mengungkapkan gejala tertentu.

Menurut Sugiyono (2022:121) definisi realibilitas adalah:

“Instrumen yang reliabel adalah instrumen yang bila digunakan beberapa kali untuk mengukur obyek yang sama, akan menghasilkan data yang sama.”

Instrumen dikatakan realibel jika alat ukur tersebut menunjukkan hasil yang konsisten, sehingga instrumen ini dapat digunakan sengan aman karena dapat bekerja sama dengan baik pada waktu dan kondisi yang berbeda. Uji reabilitas dapat dilakukan secara bersama-sama terhadap seluruh pernyataan. Adapun kriteria untuk menilai reabilitas instrument penelitian ini.

- a. Jika nilai Alpha > 0,6 maka instrument bersifat reliabel,
- b. Jika nilai Alpha < 0,6 maka instrument bersifat reliabel.

Maka koefisien kolerasinya di masukan ke dalam rumus Spreaman Brown sebagai berikut:

$$r_1 = \frac{2r_b}{1+r_b}$$

Keterangan:

r = Nilai reliabilitas

r_1 = Korelasi *person moment* antara belahan pertama dan belahan kedua

3.5.2 Transformasi Data Ordinal Menjadi Interval

Data pada penelitian ini diperoleh dari hasil kuesioner dengan menggunakan skala *likert*, skala *likert* tersebut dihasilkan data ordinal. Dalam upaya memenuhi persyaratan data yang mengharuskan skala pengukuran data minimal skala interval, maka data yang berskala ordinal tersebut harus ditransformasikan ke dalam skala interval dengan menggunakan *Method of Successive Interval* (MSI). Langkah- langkahnya adalah sebagai berikut:

1. Memperhatikan setiap butir jawaban responden dari kuesioner yang disebarkan.
2. Untuk setiap butir pertanyaan tentukan frekuensi (f) responden yang menjawab skor 1, 2, 3, 4, dan 5 untuk setiap item pertanyaan.
3. Setiap frekuensi dibagi dengan banyaknya responden dan hasilnya disebut proporsi
4. Menentukan proporsi kumulatif dengan jalan menjumlahkan nilai proporsi secara berurutan perkolom skor.
5. Menghitung nilai z untuk setiap proporsi kumulatif.
6. Menentukan nilai skala (*Scale value* = *SV*) untuk setiap skor jawaban diperoleh dengan menggunakan table tinggi dimensi.
7. Menghitung nilai skala (*Scale Value* = *SV*) untuk masing-masing responden dengan menggunakan rumus:

$$SV = \frac{(\text{Density at Lower Limit}) - (\text{Density at Upper Limit})}{(\text{Area Below Upper Limit}) - (\text{Area Below Lower Limit})}$$

Keterangan:

Density at Lower Limit = Kepadatan Batas Bawah

Density at Upper Limit = Kepadatan Batas Atas

Area Below Upper Limit = Daerah Batas Atas Bawah

Area Below Lower Limit = Daerah Bawah Batas Bawah

8. Mengubah *Scale Value* (*SV*) terkecil menjadi sama dengan satu (=1) dan mentransformasikan masing-masing skala menurut perubahan skala terkecil sehingga diperoleh *Transformed Scaled* (*TSV*), yaitu:

$$\text{Transformasi Scale Value} = SV + (1+SV_{\min})$$

3.5.3 Analisis Deskriptif

Menurut Sugiyono (20:147) definisi analisis deskriptif sebagai berikut:

“Analisis deskriptif adalah statistik yang digunakan untuk menganalisis data dengan cara mendeskripsikan atau menggambarkan data yang telah terkumpul sebagaimana adanya tanpa bermaksud membuat kesimpulan yang berlaku untuk umum atau generalisasi”.

Adapun Langkah-langkah yang dilakukan adalah sebagai berikut:

1. Penulis melakukan pengumpulan data dengan cara *sampling*, di mana yang sedang diselidiki adalah sampel yang merupakan sebuah himpunan dari pengukuran yang dipilih dari populasi yang menjadi perhatian dalam penelitian.
2. Setelah metode pengumpulan data ditentukan, kemudian ditentukan alat untuk memperoleh data dari elemen-elemen yang akan diselidiki. Alat yang digunakan dalam penelitian ini adalah daftar pertanyaan atau kuisisioner untuk menentukan nilai dari kuisisioner tersebut, penulis menggunakan *skala likert*. Menurut Sugiyono (2022:93) definisi skala likert sebagai berikut:

“*Skala likert yaitu skala yang digunakan untuk mengukur sikap, pendapat, dan persepsi seseorang atau sekelompok orang tentang fenomena sosial*”.
3. Menyusun kuisisioner dengan skala penilaiannya nya masing-masing. Setiap kuesioner tersebut memuat pertanyaan positif yang memiliki lima

indicator jawaban berbeda menggunakan skala likert. Dengan *skala likert*, maka variabel yang akan diukur dijabarkan menjadi indicator variabel. Kemudian indikator tersebut dijadikan sebagai titik tolak untuk menyusun item-item instrument yang dapat berupa pernyataan

Menurut Sugiyono (2022:93), “Jawaban setiap instrumen yang menggunakan *skala likert* mempunyai gradasi dari sangat positif sampai sangat negatif, yang dapat berupa kata-kata kemudian diberi skor.”

Tabel 3. 7
Skor Kuesioner Berdasarkan Skala Likert

NO	Jawaban	Skor (+)	Skor (-)
1	Sangat setuju/selalu/sangat positif	5	1
2	Setuju/sering/positif	4	2
3	Ragu-ragu/kadang-kadang/cukup positif	3	3
4	Kurang setuju/jarang/kurang positif	2	4
5	Tidak setuju/tidak pernah/tidak positif	1	5

Sumber: (Sugiyono,2022:94)

4. Apabila data terkumpul, kemudian dilakukan pengolahan data, disajikan dan dianalisis dengan menggunakan program software pengolah data. Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan uji statistik untuk menilai variabel X dan variabel Y, maka analisis yang digunakan berdasarkan rata-rata (mean) dari masing-masing variabel. Nilai rata-rata (mean) ini diperoleh dengan menjumlahkan data keseluruhan dalam setiap variabel, kemudian dibagi dengan jumlah responden.
5. Untuk rumus rata-rata atau mean adalah sebagai berikut:

Untuk Variabel X=

$$Me = \frac{\sum Xi}{n}$$

Untuk Variabel Y=

$$Me = \frac{\sum Yi}{n}$$

Keterangan:

Me = Rata-rata

$\sum Xi$ = Jumlah Nilai X ke-I sampai ke-n

$\sum Yi$ = Jumlah Nilai Y ke-I sampai ke-n

n = Jumlah responden yang akan dirata-rata

Setelah diperoleh rata-rata dari masing-masing variabel kemudian dibandingkan dengan kriteria yang telah ditentukan berdasarkan nilai tertinggi dan terendah dari hasil kuisioner. Skor tertinggi dan terendah itu masing-masing peneliti ambil dari banyaknya pernyataan dalam kuisioner dikalikan dengan skor terendah (1) dan skor tertinggi (5) yang telah ditetapkan.

Skor tertinggi = Jumlah pertanyaan x 5

Skor terendah = Jumlah pertanyaan x 1

Kelas interval = (Skor tertinggi – Skor terendah) / 5

1. Variabel *Due Professional Care Auditor* (X1)

Untuk variabel *Due Professional Care Auditor* terdiri dari 11 pertanyaan, maka penulis menentukan kriteria untuk variabel (X1) berdasarkan skor tertinggi dan terendah, dimana skor tertinggi yaitu 5 dan skor terendah yaitu 1, sehingga:

Skor tertinggi: $11 \times 5 = 55$

Skor terendah: $11 \times 1 = 11$

Kelas interval: $\frac{(55-11)}{5} = 8,8$

Berdasarkan perhitungan tersebut penulis menetapkan kriteria untuk *Due Professional Care Auditor* (X1) sebagai berikut:

Tabel 3. 8
Kriteria *Due Professional Care Auditor*

Interval	Kriteria	Kesimpulan
11,00 – 19,80	Tidak Cermat dan Hati-hati	Tidak Baik
19,81 – 28,60	Kurang Cermat dan Hati-hati	Kurang Baik
28,61 – 37,40	Cukup Cermat dan Hati-hati	Cukup Baik
37,41 – 46,20	Cermat dan Hati-hati	Baik
46,21 – 55,00	Sangat Cermat dan Hati-hati	Sangat Baik

Berikut ini merupakan dimensi dari variable *Due Professional Care*

a. Dimensi Skeptisisme Profesional

Untuk dimensi skeptisisme profesional dengan 6 pertanyaan, skor tertinggi

5 dan skor terendah 1, sehingga:

Skor tertinggi: $6 \times 5 = 30$

Skor terendah: $6 \times 1 = 6$

Kelas interval: $\frac{(30-6)}{5} = 4,8$

Maka penulis menentukan kriteria sebagai berikut:

Tabel 3. 9

Kriteria Skeptisisme Profesional

Interval	Kriteria
6,00 – 10,80	Tidak Baik
10,81 – 15,60	Kurang Baik
15,61 – 20,40	Cukup Baik
20,41 – 25,20	Baik
25,21 – 30,00	Sangat Baik

b. Dimensi Keyakinan yang Memadai

Untuk dimensi keyakinan yang memadai dengan 5 pertanyaan, skor tertinggi 5 dan skor terendah 1, sehingga:

Skor tertinggi: $5 \times 5 = 25$

Skor terendah: $5 \times 1 = 5$

Kelas interval: $\frac{(25-5)}{5} = 4,0$

Maka penulis menentukan kriteria sebagai berikut:

Tabel 3. 10

Kriteria Keyakinan yang Memadai

Interval	Kriteria
----------	----------

5,00 – 9,00	Tidak Baik
9,01 – 13,00	KurangBaik
13,01 – 17,00	Cukup Baik
17,01 – 21,00	Baik
21,01 – 25,00	Sangat Baik

2. Variabel *Work Life Balance Auditor* (X2)

Untuk variabel *Work Life Balance Auditor* terdiri dari 11 pertanyaan, maka penulis menentukan kriteria untuk variabel (X2) berdasarkan skor tertinggi dan terendah, dimana skor tertinggi yaitu 5 dan skor terendah yaitu 1, sehingga:

Skor tertinggi: $11 \times 5 = 55$

Skor terendah: $11 \times 1 = 11$

Kelas interval: $\frac{(55-11)}{5} = 8,8$

Berdasarkan perhitungan tersebut penulis menetapkan kriteria untuk *Work Life Balance Auditor* (X2) sebagai berikut:

Tabel 3. 11

Kriteria *Work Life Balance Auditor*

Interval	Kriteria	Kesimpulan
11,00 – 19,80	Tidak Seimbang	Tidak Baik

19,81 – 28,60	Kurang Seimbang	KurangBaik
28,61 – 37,40	Cukup Seimbang	Cukup Baik
37,41 – 46,20	Seimbang	Baik
46,21 – 55,00	Sangat Seimbang	Sangat Baik

Berikut ini merupakan dimensi dari variable *Work Life Balance*

a. Dimensi *Work Interference Personal Life* (WIPL)

Untuk dimensi *work interference personal life* (WIPL) dengan 4 pertanyaan, skor tertinggi 5 dan skor terendah 1, sehingga:

Skor tertinggi: $4 \times 5 = 20$

Skor terendah: $4 \times 1 = 4$

Kelas interval: $\frac{(20-4)}{5} = 3,2$

Maka penulis menentukan kriteria sebagai berikut:

Tabel 3. 12

Kriteria *Work Interference Personal Life* (WIPL)

Interval	Kriteria
4,00 – 7,20	Tidak Baik
7,21 – 10,40	KurangBaik

10,41 – 13,60	Cukup Baik
13,61 – 16,80	Baik
16,81 – 20,00	Sangat Baik

b. Dimensi *Personal Life Interference Work (PLIW)*

Untuk dimensi *personal life interference work (PLIW)* dengan 3 pertanyaan, skor tertinggi 5 dan skor terendah 1, sehingga:

Skor tertinggi: $3 \times 5 = 15$

Skor terendah: $3 \times 1 = 3$

Kelas interval: $\frac{(15-3)}{5} = 2,4$

Maka penulis menentukan kriteria sebagai berikut:

Tabel 3. 13

Kriteria *Personal Life Interference Work (PLIW)*

Interval	Kriteria
3,00 – 5,40	Tidak Baik
5,41 – 7,80	KurangBaik
7,81 – 10,20	Cukup Baik
10,21 – 12,60	Baik

12,61 – 15,00	Sangat Baik
---------------	-------------

c. Dimensi *Personal Life Enhancement Work* (PLEW)

Untuk dimensi *personal life enhancement work* (PLEW) dengan 2 pertanyaan, skor tertinggi 5 dan skor terendah 1, sehingga:

Skor tertinggi: $2 \times 5 = 10$

Skor terendah: $2 \times 1 = 2$

Kelas interval: $\frac{(10-2)}{5} = 16$

Maka penulis menentukan kriteria sebagai berikut:

Tabel 3. 14

Kriteria *Personal Life Enhancement Work* (PLEW)

Interval	Kriteria
2,00 – 3,60	Tidak Baik
3,61 – 5,20	KurangBaik
5,21 – 6,80	Cukup Baik
6,81 – 8,40	Baik
8,41 – 10,00	Sangat Baik

d. Dimensi *Work Enhancement Personal Life* (WEPL)

Untuk dimensi *work enhancement personal life* (WEPL) dengan 2 pertanyaan, skor tertinggi 5 dan skor terendah 1, sehingga:

Skor tertinggi: $2 \times 5 = 10$

Skor terendah: $2 \times 1 = 2$

Kelas interval: $\frac{(10-2)}{5} = 16$

Maka penulis menentukan kriteria sebagai berikut:

Tabel 3. 15

Kriteria *Work Enhancement Personal Life* (WEPL)

Interval	Kriteria
2,00 – 3,60	Tidak Baik
3,61 – 5,20	KurangBaik
5,21 – 6,80	Cukup Baik
6,81 – 8,40	Baik
8,41 – 10,00	Sangat Baik

3. Variabel *Work Family Conflict Auditor* (X3)

Untuk variabel *Work Family Conflcit Auditor* terdiri dari 11 pertanyaan, maka penulis menentukan kriteria untuk variabel (X3) berdasarkan skor tertinggi dan terendah, dimana skor tertinggi yaitu 5 dan skor terendah yaitu 1, sehingga:

$$\text{Skor tertinggi: } 11 \times 5 = 55$$

$$\text{Skor terendah: } 11 \times 1 = 11$$

$$\text{Kelas interval: } \frac{(55-11)}{5} = 8,8$$

Berdasarkan perhitungan tersebut penulis menetapkan kriteria untuk *Work Family Conflcit Auditor* (X3) sebagai berikut:

Tabel 3. 16

Kriteria *Work Family Conflict Auditor*

Interval	Kriteria	Kesimpulan
11,00 – 19,80	Konflik Sangat Rendah	Sangat Baik
19,81 – 28,60	Konflik Rendah	Baik
28,61 – 37,40	Konflik Cukup Tinggi	Cukup Baik
37,41 – 46,20	Konflik Tinggi	Kurang Baik
46,21 – 55,00	Konflik Sangat Tinggi	Tidak Baik

Berikut ini merupakan dimensi dari variable *Work Family Conflict*

a. Dimensi *Time Based Conflict* (Konflik Berdasarkan Waktu)

Untuk dimensi *time based conflict* (konflik berdasarkan waktu) dengan 3 pertanyaan, skor tertinggi 5 dan skor terendah 1, sehingga:

Skor tertinggi: $3 \times 5 = 15$

Skor terendah: $3 \times 1 = 3$

Kelas interval: $\frac{(15-3)}{5} = 2,4$

Maka penulis menentukan kriteria sebagai berikut:

Tabel 3. 17

Kriteria *Time Based Conflict* (Konflik Berdasarkan Waktu)

Interval	Kriteria
3,00 – 5,40	Sangat Baik
5,41 – 7,80	Baik
7,81 – 10,20	Cukup Baik
10,21 – 12,60	Kurang Baik
12,61 – 15,00	Tidak Baik

b. Dimensi *Strain Based Conflict* (Konflik Berdasarkan Tekanan)

Untuk dimensi *strain based conflict* (konflik berdasarkan tekanan) dengan

6 pertanyaan, skor tertinggi 5 dan skor terendah 1, sehingga:

Skor tertinggi: $6 \times 5 = 30$

Skor terendah: $6 \times 1 = 6$

Kelas interval: $\frac{(30-6)}{5} = 4,8$

Maka penulis menentukan kriteria sebagai berikut:

Tabel 3. 18

Kriteria *Strain Based Conflict* (Konflik Berdasarkan Tekanan)

Interval	Kriteria
6,00 – 10,80	Sangat Baik
10,81 – 15,60	Baik
15,61 – 20,40	Cukup Baik
20,41 – 25,20	Kurang Baik
25,21 – 30,00	Tidak Baik

c. Dimensi *Behavior Based Conflict* (Konflik Berdasarkan Perilaku)

Untuk dimensi *strain based conflict* (konflik berdasarkan Perilaku) dengan

2 pertanyaan, skor tertinggi 5 dan skor terendah 1, sehingga:

Skor tertinggi: $2 \times 5 = 10$

Skor terendah: $2 \times 1 = 2$

Kelas interval: $\frac{(10-2)}{5} = 16$

Maka penulis menentukan kriteria sebagai berikut:

Tabel 3. 19

Kriteria *Behavior Based Conflict* (Konflik Berdasarkan Perilaku)

Interval	Kriteria
2,00 – 3,60	Sangat Baik
3,61 – 5,20	Baik
5,21 – 6,80	Cukup Baik
6,81 – 8,40	Kurang Baik
8,41 – 10,00	Tidak Baik

4. Variabel Kinerja Auditor (Y)

Untuk variabel Kinerja Auditor terdiri dari 13 pertanyaan, maka penulis menentukan kriteria untuk variabel (Y) berdasarkan skor tertinggi dan terendah, dimana skor tertinggi yaitu 5 dan skor terendah yaitu 1, sehingga:

Skor tertinggi: $13 \times 5 = 65$

Skor terendah: $13 \times 1 = 13$

Kelas interval: $\frac{(65-13)}{5} = 10,4$

Berdasarkan perhitungan tersebut penulis menetapkan kriteria untuk Kinerja Auditor (Y) sebagai berikut:

Tabel 3. 20
Kriteria Kualitas Kinerja Auditor

Interval	Kriteria	Kesimpulan
13,00 – 23,40	Tidak Berkualitas	Tidak Baik
23,41 – 33,80	Kurang Berkualitas	KurangBaik
33,81 – 44,20	Cukup Berkualitas	Cukup Baik
44,21 – 54,60	Berkualitas	Baik
54,61 – 65,00	Sangat Berkualitas	Sangat Baik

Berikut ini merupakan dimensi dari variable Kinerja Auditor

a. Dimensi Keberanian dalam Melaporkan Kesalahan Klien

Untuk dimensi keberanian dalam melaporkan kesalahan klien dengan 3 pertanyaan, skor tertinggi 5 dan skor terendah 1, sehingga:

Skor tertinggi: $3 \times 5 = 15$

Skor terendah: $3 \times 1 = 3$

$$\text{Kelas interval: } \frac{(15-3)}{5} = 2,4$$

Maka penulis menentukan kriteria sebagai berikut:

Tabel 3. 21

Kriteria Keberanian dalam Melaporkan Kesalahan Klien

Interval	Kriteria
3,00 – 5,40	Tidak Baik
5,41 – 7,80	Kurang Baik
7,81 – 10,20	Cukup Baik
10,21 – 12,60	Baik
12,61 – 15,00	Sangat Baik

b. Dimensi Pemahaman terhadap Sistem Informasi Akuntansti Klien

Untuk dimensi pemahaman terhadap sistem informasi akuntansi klien dengan 2 pertanyaan, skor tertinggi 5 dan skor terendah 1, sehingga:

$$\text{Skor tertinggi: } 2 \times 5 = 10$$

$$\text{Skor terendah: } 2 \times 1 = 2$$

$$\text{Kelas interval: } \frac{(10-2)}{5} = 1,6$$

Maka penulis menentukan kriteria sebagai berikut:

Tabel 3. 22

Kriteria Pemahaman terhadap Sistem Informasi Akuntansti Klien

Interval	Kriteria
2,00 – 3,60	Tidak Baik
3,61 – 5,20	KurangBaik
5,21 – 6,80	Cukup Baik
6,81 – 8,40	Baik
8,41 – 10,00	Sangat Baik

c. Dimensi Komitmen yang Kuat dalam Menyelesaikan Audit

Untuk dimensi komitmen yang kuat dalam menyelesaikan audit dengan 5 pertanyaan, skor tertinggi 5 dan skor terendah 1, sehingga:

Skor tertinggi: $5 \times 5 = 25$

Skor terendah: $5 \times 1 = 5$

Kelas interval: $\frac{(25-5)}{5} = 4,0$

Maka penulis menentukan kriteria sebagai berikut:

Tabel 3. 23
Kriteria Komitmen yang Kuat dalam Menyelesaikan Audit

Interval	Kriteria
5,00 – 9,00	Tidak Baik
9,01 – 13,00	KurangBaik
13,01 – 17,00	Cukup Baik
17,01 – 21,00	Baik
21,01 – 25,00	Sangat Baik

d. Dimensi Berpedoman pada Prinsip *Auditing* dan Prinsip Akuntansi

Untuk dimensi berpedoman pada prinsip *auditing* dan prinsip akuntansi dengan 3 pertanyaan, skor tertinggi 5 dan skor terendah 1, sehingga:

Skor tertinggi: $3 \times 5 = 15$

Skor terendah: $3 \times 1 = 3$

Kelas interval: $\frac{(15-3)}{5} = 2,4$

Maka penulis menentukan kriteria sebagai berikut:

Tabel 3. 24
Kriteria Berpedoman pada Prinsip Auditing dan Prinsip Akuntansi

Interval	Kriteria
3,00 – 5,40	Tidak Baik
5,41 – 7,80	KurangBaik
7,81 – 10,20	Cukup Baik
10,21 – 12,60	Baik
12,61 – 15,00	Sangat Baik

3.5.4 Analisis Verifikatif

Analisis verifikatif adalah analisis yang digunakan untuk menguji hipotesis dengan menggunakan perhitungan statistik. Penelitian ini digunakan untuk menguji seberapa besar pengaruh variabel-variabel yang diteliti. Verifikatif berarti menguji teori dengan pengujian suatu hipotesis apakah diterima atau ditolak. Dalam penelitian ini, Penulis menggunakan metode verifikatif untuk mengetahui hubungan yang bersifat sebab-akibat, antara variabel independen dan variabel dependen yaitu mengenai:

1. Pengaruh *due professional care* auditor terhadap kinerja auditor pada Kantor Akuntan Publik di Kota Bandung.

2. Pengaruh *work life balance* auditor terhadap kinerja auditor pada Kantor Akuntan Publik di Kota Bandung.
3. Pengaruh *work family conflict* auditor terhadap kinerja auditor pada Kantor Akuntan Publik di Kota Bandung.

3.5.4.2 Uji Regresi Linier Sederhana

Analisi ini bertujuan untuk mengetahui seberapa besar pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen.

Menurut Sugiyono, (2022:260) analisis regresi linier sederhana adalah:

“Analisis regresi sederhana didasarkan pada hubungan fungsional ataupun kausal satu variabel independent dengan satu variabel dependen”.

persamaan umum analisis regresi linier sederhana dapat dirumuskan sebagai berikut:

$$Y = a + bX$$

Keterangan:

Y = Variabel dependen (variabel terikat)

X = Variabel independen (variabel bebas)

a = Bilangan Konstanta (nilai dari Y apabila X = 0)

b = Koefisien regresi (pengaruh positif atau negatif)

3.5.4.3 Analisis Koefisien Korelasi

Analisis koefisien korelasi bertujuan untuk menunjukkan arah dan kuatnya hubungan antara masing-masing variabel. Dinyatakan dalam bentuk hubungan positif dan negatif, sedangkan kuat atau lemahnya hubungan dinyatakan dalam

besarnya koefisien korelasi. Untuk mengetahui apakah terdapat hubungan yang positif atau negatif antara masing-masing variabel, maka penulis menggunakan rumusan korelasi *pearson product moment*, yaitu sebagai berikut:

$$r_{xy} = \frac{n \sum X_i Y_i - (\sum X_i)(\sum Y_i)}{\sqrt{\{n \sum X_i^2 - (\sum X_i)^2\} \{n \sum Y_i^2 - (\sum Y_i)^2\}}}$$

Keterangan:

r_{xy} = Koefisien korelasi *pearson*

X_i = Variabel independen

Y_i = Variabel dependen

n = Banyak sampel

Pada dasarnya, nilai r dapat bervariasi dari -1 sampai dengan +1 atau secara sistematis dapat ditulis $-1 < r < +1$.

- a. Bila $r = 0$ atau mendekati nol, maka hubungan antara kedua variabel sangat lemah atau tidak terdapat hubungan sama sekali sehingga tidak mungkin terdapat pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen.
- b. Bila $0 < r < 1$, maka korelasi antara kedua variabel dapat dikatakan positif atau bersifat searah, dengan kata lain kenaikan atau penurunan nilai-nilai variabel independen terjadi bersama-sama dengan kenaikan atau penurunan nilai-nilai variabel dependen.
- c. Bila $-1 < r < 0$, maka korelasi antara kedua variabel dapat dikatakan negatif atau bersifat berkebalikan, dengan kata lain kenaikan nilai-nilai

variabel independen akan terjadi bersama-sama dengan penurunan nilai variabel dependen atau sebaliknya.

Adapun untuk melihat hubungan atau korelasi, penulis menggunakan analisis yang dikemukakan oleh Sugiyono (2022:184) sebagai berikut:

Tabel 3. 25
Interpretasi Korelasi

Interval	Kategori
0,00 - 0,199	Sangat Lemah
0,20 - 0,399	Lemah
0,40 - 0,599	Sedang
0,60 - 0,799	Kuat
0,80 - 1,000	Sangat Kuat

Sumber: Sugiyono (2022:184)

3.5.4.4 Analisis Koefisien Determinasi

Analisis koefisien determinasi digunakan untuk mengetahui seberapa besar persentase pengaruh masing-masing variabel bebas (independen) terhadap variabel terikat (dependen).

Rumus untuk menghitung koefisien determinasi yaitu sebagai berikut:

$$KD = R^2 \times 100\%$$

Keterangan:

KD = Koefisien determinasi

R = Koefisien korelasi ganda

Kriteria dalam melakukan analisis koefisien determinasi adalah sebagai berikut:

1. Jika KD mendekati nol (0), berarti pengaruh variabel independen terhadap dependen lemah
2. Jika KD mendekati satu (1), berarti pengaruh variabel independent terhadap variabel dependen kuat

3.5.5 Rancangan Pengujian Hipotesis

3.5.5.1 Penetapan Hipotesis Nol (H_0) dan Hipotesis Alternatif (H_a)

Rancangan pengujian hipotesis digunakan untuk mengetahui korelasi yang dalam hal ini adalah korelasi *due professional care*, *work life balance* dan *work family conflict* terhadap kinerja auditor dengan menggubakan perhitungan statistik. Berdasarkan rumusan masalah, maka diajukan hipoesis sebagai jawaban sementara yang diuji dan dibuktikan kebenarannya. Rumusan hipotesis adalah sebagai berikut: Pengaruh *Due Professional Care*, *Work Life Balance* dan *Work Family Conflict* terhadap Kinerja Auditor.

1. H_{01} : ($\beta_1 = 0$): *Due professional care* auditor tidak berpengaruh signifikan terhadap kinerja auditor.
 H_{a1} : ($\beta_1 \neq 0$): *Due professional care* auditor berpengaruh signifikan terhadap kinerja auditor.

2. $H_{02}: (\beta_2 = 0)$: *Work life balance* auditor tidak berpengaruh signifikan terhadap kinerja auditor.

$H_{a2}: (\beta_2 \neq 0)$: *Work life balance* auditor berpengaruh signifikan terhadap kinerja auditor.

3. $H_{03}: (\beta_3 = 0)$: *Work family conflict* auditor tidak berpengaruh signifikan terhadap kinerja auditor.

$H_{a3}: (\beta_3 \neq 0)$: *Work family conflict* auditor berpengaruh signifikan terhadap kinerja auditor.

3.5.5.2 Uji Parsial (t-test)

Uji t berarti melakukan pengujian terhadap koefisien secara parsial. Pengujian ini dilakukan untuk mengetahui signifikansi Peranan variabel independen terhadap variabel dependen diuji dengan uji-t satu, taraf kepercayaan 95%, kriteria pengambilan keputusan untuk melakukan penerimaan atau penolakan setiap hipotesis adalah dengan cara melihat signifikansi harga t-hitung setiap variabel independen atau membandingkan nilai t hitung dengan nilai yang ada pada t-tabel, maka H_a diterima dan sebaiknya t hitung tidak signifikan dan berada dibawah t-tabel, maka H_a ditolak. Adapun langkah-langkah dalam melakukan uji statistik t adalah sebagai berikut:

1. Menentukan model keputusan dengan menggunakan statistik uji t, dengan melihat asumsi sebagai berikut:
 - a. Interval keyakinan $\alpha = 0,1$
 - b. Derajat kebebasan = $n-k-1$
 - c. Kaidah keputusan:

- Tolak H_0 (terima H_a), jika $t_{hitung} > t_{table}$
- Terima H_0 (tolak H_a), jika $t_{hitung} < t_{table}$

Apabila H_0 diterima, maka dapat disimpulkan bahwa terdapat suatu pengaruh atau hubungan yang tidak signifikan, sedangkan apabila H_0 ditolak maka pengaruh variabel independen terhadap dependen adalah signifikan.

- Menentukan t-hitung dengan menggunakan statistik uji t, dengan rumus statistik:

$$t = \frac{r\sqrt{n-2}}{\sqrt{1-r^2}}$$

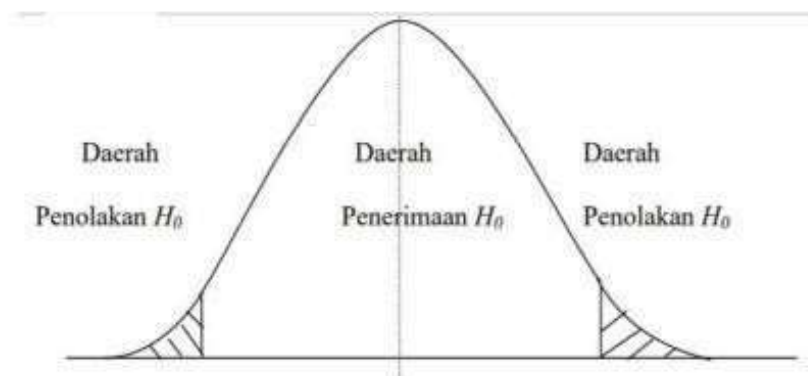
Keterangan:

r = koefisien korelasi

t = koefisien korelasi dengan derajat bebas (dk) = $n-k-1$

n = banyaknya sampel dalam penelitian

- Membandingkan t-hitung dengan t-tabel



Gambar 3. 2

Uji t (Sugiyono, 2022:185)

Distribusi t ini ditentukan oleh derajat kesalahan $dk = n-2$. Kriteria yang digunakan adalah sebagai berikut:

- a. H_0 ditolak jika $t_{hitung} > t_{tabel}$ atau $-t_{hitung} < -t_{tabel}$ atau nilai $Sig < \alpha$
- b. H_0 diterima jika $t_{hitung} < t_{tabel}$ atau $-t_{hitung} > -t_{tabel}$ atau nilai $Sig > \alpha$

Apabila H_0 diterima, maka dapat disimpulkan bahwa pengaruhnya tidak signifikan, sedangkan apabila H_0 ditolak maka pengaruh variabel independen terhadap dependen adalah signifikan. Agar lebih memudahkan peneliti dalam melakukan pengolahan data, serta agar pengukuran data yang dihasilkan lebih akurat maka peneliti menggunakan bantuan program SPSS.

3.6 Rancangan Kuesioner

Menurut Sugiyono (2022:199) kuesioner adalah sebagai berikut:

“Kuesioner merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberi seperangkat pertanyaan atau pernyataan tertulis kepada responden untuk dijawabnya”.

Rancangan kuisisioner yang dibuat oleh penulis adalah kuisisioner dengan pertanyaan tertutup. Kuisisioner dengan pertanyaan tertutup adalah responden menjawab pertanyaan dengan memilih salah satu jawaban yang telah tersedia yang ditentukan oleh penulis.

Kuisisioner dirancang berdasarkan indikator variabel penelitian. Kuisisioner dalam penelitian ini terdiri dari 46 pertanyaan, yaitu 11 pertanyaan mengenai *due professional care* auditor, 11 pertanyaan mengenai *work life balance* auditor, 11 pertanyaan mengenai *work family conflict* auditor, dan 13 pertanyaan mengenai kinerja auditor.